

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Banten)**

**Anna Anica Ismiyati**  
PT Propan Raya ICC.  
[anna.anica@gmail.com](mailto:anna.anica@gmail.com)

**Abstract**

*The objectives of this research to empirically analyze the influence of competency, independency, and acuntability on audit quality, and to the influence of competency, independency, and professionalism to audit quality is moderated by auditor ethics, especially in the auditor working in KAP of province Banten. The population in this research are all auditors who worked on the KAP in province Banten. Sampling was conducted using jenuh sampling method and number of samples of 103 respondents. Primary data collection method used is questionnaire method. The data are analyzed by using technical analyze Multiple Regression Analyze and Moderate Regression Analyze (MRA). The results showed that the effect on the competence and independence of audit quality, while acuntability has no effect on audit quality. Interaction competence and ethics of auditors, ethics and auditor independence interaction effect has no effect on audit quality, while the interaction of acuntability and ethical auditor on audit quality. The coefficient of determination shows that jointly competence, independence, acuntabiliy, ethics of auditors, interaction competence and ethics of auditors, ethics and auditor independence interaction and interaction of acuntability and ethical auditor contributed to the dependent variable (quality audit) is 89,8% while the remaining 10,2% is influenced by other factors outside of observation.*

**Keywords :** *Competency, Independency, Accountability, Auditors Ethics, Quality of Audit.*

**PENDAHULUAN**

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002). Laporan keuangan yang digunakan oleh para pemakai informasi keuangan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan maka para pemakai informasi keuangan membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen, oleh karena itu profesi akuntan publik bertanggung jawab dalam meningkatkan keandalan dan relevansi dari laporan keuangan perusahaan (Septiani dan Juliarsa, 2014). Auditor memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan Auditor dituntut untuk memberikan suatu proses bisnis yang terkelola dengan baik, namun tidak sedikit auditor dalam menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh profesi akuntan publik beberapa tahun belakangan ini mengakibatkan dipertanyakan keprofesionalan dan etika para akuntan publik. Krisis moral profesi akuntan publik menyebabkan timbulnya ketidakpercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Berikut adalah kasus pelanggaran yang melibatkan akuntan publik, Kasus Enron, Kasus Ernest And Young, Kasus PT Kimia Farma, Kasus PT Great River Internasional, Tbk. Kasus PT Inovisi Infracom Tbk, Kasus Keuangan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan. Pelanggaran-

pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik ini memberikan dampak besar terhadap profesinya sehingga masyarakat mempertanyakan dimana peran akuntan publik dalam mendeteksi kekeliruan dan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan dan bahkan masyarakat menjadi tidak percaya akan kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik. De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas Audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Menurut AAA *Financial Accounting Committee* Christiawan (2003) dalam Restu dan Pertiwi (2013). menyatakan bahwa "Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi". Auditor dikatakan independen dan kompeten jika dapat menemukan pelanggaran. Menurut Arens (2001) kualitas dari hasil pekerjaan auditor juga dapat dipengaruhi rasa tanggung jawab (akuntabilitas). auditor dikatakan memiliki rasa tanggung jawab (akuntabilitas) jika dapat melaporkan pelanggaran tersebut dengan baik.

Banyaknya Penelitian yang sudah mengkaji atau melakukan penelitian atas faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit namun beberapa hasil penelitian terdahulu masih belum konsisten dan belum memuaskan sehingga menimbulkan *research gap*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Motivasi penelitian ini adalah mengetahui kualitas audit di provinsi banten karena masih banyaknya kasus pelanggaran yang melibatkan profesi akuntan publik baik di dalam negeri dan mancanegara.

## **TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Theory of Planned Behavior (TPB)***

*Theory of Planned Behaviour* (TPB) dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991) menjelaskan teori psikologi yang dikemukakan oleh yang berusaha menjelaskan hubungan antara sikap dengan perilaku. *Theory of Planned Behaviour* (TPB) muncul sebagai jawaban atas kegagalan determinan sikap dalam memprediksi tindakan atau perilaku aktual secara langsung. *Theory of Planned Behaviour* (TPB) memastikan bahwa secara konsep intensi memiliki tiga determinan yang saling independen yaitu, sikap terhadap perilaku, faktor sosial yang disebut norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Tingkatan relatif dari ketiga determinan tersebut dapat berbeda-beda dalam berbagai perilaku dan situasi, sehingga dalam aplikasinya mungkin ditemukan bahwa hanya sikap yang berpengaruh pada intensi seseorang melakukan tindakan tertentu.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Lauw Tjun dkk, 2012).

### **Kompetensi**

Kompetensi auditor adalah auditor dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksam (Restu dan Pertiwi, 2013).

### **Independensi**

Independensi menurut Mulyadi (2002) dalam Lauw Tjun dkk (2012) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

## **Akuntabilitas**

Akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. (Tetclock, 1987 dalam Diani dan Ria, 2007).

## **Etika Auditor**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) etika berarti nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Akan tetapi menurut Maryani dan Ludigdo (2001) dalam Edisah dan Abdullah (2016) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur tentang perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau masyarakat profesi.

## **Pengembangan Hipotesis**

Kompetensi seorang auditor, seorang auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik jika auditor memiliki kompetensi yang baik namun sebaliknya seorang auditor akan menghasilkan kualitas audit yang buruk jika auditor kekurangan kompetensi (Ratih dan Yaniartha, 2013). Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor serta sikap perilaku untuk dapat melakukan tugas-tugas dalam jabatan fungsional, auditor yang baik memiliki standar kompetensi auditor yang terdiri dari kompetensi umum dan kompetensi teknis pengawasan (Sri Lastanti, 2005 dalam Rudi dan Machdar, 2015). Berdasarkan penelitian Ratih dan Yaniartha (2013) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit maka semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil penelitian Ratih dan Yaniartha (2013) didukung oleh hasil penelitian Lauw Tjun dkk (2012); Feny dan Suhardjo (2012); Piorina dan Ramantha (2015); Ditia dan Chariri (2015); Rudi dan Machdar (2015). Berdasarkan penjabaran di atas, maka dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

Dalam *Theory of Planned Behaviour* (TPB) menjelaskan hubungan antara sikap dengan perilaku. *Theory of Planned Behaviour* (TPB) muncul sebagai jawaban atas kegagalan determinan sikap dalam memprediksi tindakan atau perilaku aktual. secara langsung teori ini menjelaskan sikap dan perilaku auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya. Sikap independensi auditor merupakan salah satu faktor penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi, 2011 dalam Fietoria dan Elisabeth, 2016). Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit (Arens dkk, 2011 dalam Lauw Tjun dkk, 2012). Berdasarkan penelitian Achmat (2011) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit maka semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil penelitian Achmat (2011) didukung oleh hasil penelitian Badjuri (2011); Ratih dan Yaniartha (2013); Eko dan Utama (2015) dan Piorina dan ramantha (2015) Berdasarkan penjabaran di atas, maka dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

Dalam *Theory of Planned Behaviour* (TPB) menjelaskan hubungan antara sikap dengan perilaku. *Theory of Planned Behaviour* (TPB) muncul sebagai jawaban atas kegagalan determinan sikap dalam memprediksi tindakan atau perilaku actual secara langsung teori ini menjelaskan sikap dan perilaku auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya. Sikap akuntabilitas auditor merupakan salah satu faktor penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Akuntabilitas merupakan

dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Auditor dituntut untuk bertanggung jawab terhadap profesinya, mengutamakan kepentingan masyarakat, mempunyai tanggung jawab profesional, integritas yang tinggi, obyektif dalam bekerja, tidak memihak kepada kepentingan siapapun dan selalu mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan keahlian dan mutu jasa yang diberikan (Mediawati, 2001 dalam Achmat, 2011). Hasil penelitian Achmat (2011) didukung dengan hasil penelitian Lilis (2010); Ainia dan Prayudiana (2011); Badjuri, (2011); Edisah dan Ikhsan (2016). Berdasarkan penjabaran di atas, maka dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

Adanya kesadaran akan etika auditor dalam bekerja akan menambah kompetensi seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya, sehingga akan menghasilkan suatu kualitas audit yang berkualitas baik (Tritamas dan Astika, 2018 ). Semakin tinggi auditor mentaati etika auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Namun semakin rendah auditor mentaati etika auditor maka kualitas yang dihasilkan semakin rendah. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Namun semakin rendah kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka kualitas yang dihasilkan semakin rendah. Sehingga kompetensi dan etika auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan tergantung dari situasi yang dialami oleh seorang auditor dalam melakukan audit (Harjanto, 2014). Hasil penelitian Wicaksono (2015) Etika auditor memoderasi pengaruh kompetensi secara positif terhadap kualitas audit Hasil ini menunjukkan bahwa adanya etika auditor yang baik semakin memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Hasil Penelitian Wicaksono (2015) didukung dengan hasil penelitian Norma dan Hadiprajitno (2012) dan Tritamas dan Astika (2018 ) Oleh karena itu, Berdasarkan penjabaran di atas, maka dirumuskan hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : Etika auditor memoderasi hubungan kompetensi secara positif terhadap Kualitas Audit**

Etika auditor memperkuat pengaruh independensi pada kualitas audit. Seorang auditor untuk menjaga kualitas audit yang baik harus berperilaku independen, karena independensi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki seorang auditor (Tritamas dan Astika, 2018). Penelitian Nichols dan Price (1976) dalam Norma dan Hadiprajitno (2012) menemukan bahwa ketika auditor dan manajemen tidak mencapai kata sepakat dalam aspek kinerja, maka kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk memaksa auditor melakukan tindakan yang melawan standar, termasuk dalam pemberian opini. Kondisi ini akan sangat menyudutkan auditor sehingga ada kemungkinan bahwa auditor akan melakukan apa yang diinginkan oleh pihak manajemen. Sedangkan Deid dan Giroux (1992) dalam Norma dan Hadiprajitno (2012) mengatakan bahwa pada konflik kekuatan, klien dapat menekan auditor untuk melawan standar profesional dan dalam ukuran yang besaran kondisi keuangan klien yang sehat dapat digunakan sebagai alat untuk menekan auditor dengan cara melakukan pergantian auditor. Hal ini dapat membuat auditor tidak akan dapat bertahan dengan tekanan klien tersebut sehingga menyebabkan independensi mereka melemah. Posisi auditor juga sangat dilematis dimana mereka dituntut untuk memenuhi keinginan klien namun disatu sisi tindakan auditor dapat melanggar standar profesi sebagai acuan kerja mereka dalam penelitian mereka terdapat argumen bahwa kemampuan auditor untuk dapat bertahan di bawah tekanan klien mereka tergantung dari kesepakatan ekonomi, lingkungan tertentu, dan perilaku di dalamnya mencangkup etika profesional. Apabila seorang auditor telah melawan standar profesional yang telah ditetapkan, maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor akan sangat rendah. Namun semakin tinggi auditor mentaati etika auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Semakin rendah mentaati etika auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. semakin tinggi independensi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Semakin rendah independensi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah Sehingga hubungan antara independensi dan etika

auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan tergantung dari situasi yang dialami oleh seorang auditor dalam melakukan audit. Hasil Penelitian Wicaksono (2015) Etika auditor memoderasi pengaruh independensi secara positif terhadap kualitas audit Hasil ini menunjukkan bahwa adanya etika auditor yang baik semakin memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hasil Penelitian Wicaksono (2015) didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Norma dan Hadiprajitno (2012) dan Marsellia dkk (2016) Berdasarkan penjabaran di atas maka hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>5</sub> : Etika auditor memoderasi hubungan independensi secara positif terhadap Kualitas Audit**

Dalam melakukan audit terhadap klien, seorang auditor seharusnya memiliki akuntabilitas yang tinggi guna menunjang profesional profesi mereka sebagai akuntan publik. Akuntabilitas dalam hal ini yang harus dimiliki oleh auditor yaitu: (1) tanggung jawab kepada klien, (2) tanggung jawab rekan seprofesi, dan (3) tanggung jawab dalam praktik lain. Selain memiliki akuntabilitas yang tinggi, auditor dalam melakukan audit juga perlu memperhatikan Standar Audit dan Kode Etik yang menjadi acuan dalam pelaksanaan audit dan telah ditetapkan serta berlaku secara umum yang tidak dapat dipisahkan dari standar audit (Lubis, 2009 dalam Harjanto, 2014). Etika auditor yang dijunjung tinggi oleh seorang auditor dalam bekerja akan menambah akuntabilitas auditor dalam menyelesaikan laporan audit, sehingga akan menghasilkan suatu kualitas audit yang berkualitas baik. Seorang auditor yang menjunjung tinggi etika profesi akan menghasilkan hasil audit yang baik (Tritamas dan Astika, 2018 ).Semakin tinggi auditor mentaati etika auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Namun semakin rendah auditor mentaati etika auditor maka kualitas yang dihasilkan semakin rendah. Semakin tinggi akuntabilitas auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Namun semakin rendah akuntabilitas auditor maka kualitas yang dihasilkan semakin rendah. Sehingga akuntabilitas yang dimiliki auditor dan etika auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan tergantung pada situasi yang dialami oleh seorang auditor dalam melakukan audit (Harjanto, 2014).Hasil penelitian Tritamas dan Astika (2018 ) Etika auditor memoderasi pengaruh akuntabilitas secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga etika auditor memperkuat pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit Dengan adanya suatu etika auditor yang dijunjung tinggi oleh seorang auditor dalam bekerja akan menambah akuntabilitas auditor dalam menyelesaikan laporan audit, sehingga akan menghasilkan suatu kualitas audit yang berkualitas baik. Seorang auditor yang menjunjung tinggi etika profesi akan menghasilkan hasil audit yang baik. Berdasarkan penjabaran di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>6</sub> : Etika auditor memoderasi hubungan akuntabilitas secara positif terhadap Kualitas Audit**

## **METODE PENELITIAN**

Kantor akuntan publik yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh KAP Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Banten yang terdaftar pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia dan telah memperoleh izin dari kementerian keuangan per Februari 2018. Jumlah KAP di Provinsi Banten yang terdaftar di Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia dan telah memperoleh izin dari Kementerian Keuangan adalah 20 KAP. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di provinsi banten. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana seluruh populasinya dijadikan sebagai sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan salah satu teknik pengambilan data secara langsung dengan menggunakan media kuesioner dengan cara penyampaian kuesioner secara langsung ke kantor akuntan publik (KAP) di Provinsi Banten.

## **Metode Analisis Data**

### **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (mean), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

### **Uji kualitas data**

#### **Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2016), uji validitas merupakan metode yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner

#### **Uji Reliabilitas**

Menurut Ghozali, (2016), uji reliabilitas dikatakan untuk suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

#### **Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada di dalam penelitian ini dan menentukan model analisis yang paling tepat digunakan uji asumsi klasik terdiri dari uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas (Gozali, 2016) .

#### **Uji Regresi Linear Berganda**

Regresi Linear Berganda merupakan metode yang digunakan untuk menguji secara langsung mengenai pengaruh masing masing variabel bebas yang digunakan secara parsial ataupun secara bersama-sama (Gozali, 2016). Penelitian ini melakukan uji interaksi, uji interaksi merupakan model regresi linear berganda dimana persamaan mengandung perkalian dua atau lebih variabel independennya. Uji interaksi dalam penelitian ini untuk menguji variabel moderating yang berupa etika auditor dengan menggunakan moderated regression analysis (mra). Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel etika auditor dapat mempengaruhi kompetensi, independensi akuntabilitas terhadap kualitas audit.

Model persamaan regresi dengan moderasi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_4 + \beta_5 X_2 X_4 + \beta_6 X_3 X_4 + \epsilon$$

#### **Uji Hipotesis**

Untuk menguji hubungan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen maka peneliti menggunakan Uji statistik F (signifikansi simultan) dan Uji signifikansi parameter individual ( uji statistik t). dan Uji Koefisien Determinasi (Uji R).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil regresi berganda dari penelitian ini :

**Tabel 1**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T hitung	T tabel
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14,167	3,466		-4,087	
	Kompetensi	,488	,216	,601	2,261	1, 66055
	Independensi	,933	,146	1,453	6,402	1, 66055
	Akuntabilitas	-,184	,243	-,155	-,758	1, 66055
	Kom*ea	-,026	,012	-,979	-2,137	1, 66055
	Ind*ea	-,042	,008	-1,572	-4,995	1, 66055
	Akun*ea	,041	,014	1,001	3,006	1, 66055
	Ea	1,110	,235	,957	4,720	1, 66055

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa pengaruh positif kompetensi terhadap kualitas audit yang ditunjukkan dengan nilai t hitung adalah 2,261 karena nilai t hitung 2,261 > dari t tabel 1,660 dan arah koefisien regresi positif. Maka hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Tritamas dan Astika (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin tinggi kualitas auditnya. Hal tersebut berarti bahwa kualitas audit yang baik dapat dihasilkan dari auditor yang memiliki kompetensi yang baik. Penelitian lain oleh Achmat (2011), Lauw Tjun dkk (2012), Restu dan Pertiwi (2013), Ditia dan Chariri (2015), Fieotoria dan Manulu (2016), Hamzah (2018) menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit juga turut mendukung hasil penelitian ini. Kompetensi terdiri dari dua dimensi yaitu pengetahuan dan pengalaman. Seorang auditor yang memiliki Pengetahuan yang terus diperbaharui dan ditambah, dapat membantu auditor untuk melaksanakan tugasnya dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan serta menghasilkan kualitas audit yang baik dan dapat diandalkan dan pengalaman kerja auditor dibidang audit, semakin membantu auditor dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan kliennya maka kompetensi auditor merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan pekerjaan karena berkaitan dengan pemberian opini audit. Dalam penelitian ini auditor yang memiliki kualitas personal yang baik, pengetahuan yang memadai, keahlian khusus dibidang audit serta pengalaman yang cukup maka auditor dapat melakukan audit secara objektif, auditor akan lebih mudah untuk melakukan tugas-tugas auditnya, auditor akan mampu mendeteksi sebuah kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan sehingga auditor dapat menyajikan laporan keuangan dengan kualitas yang tinggi, *relevance* dan dapat diandalkan maka sebaliknya apabila tingkat kompetensi auditor rendah dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan kesulitan yang menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan akan rendah juga.

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan adanya pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit yang ditunjukkan nilai t hitung adalah 6,402 karena nilai t hitung 6,402 > t tabel 1,660 dan arah koefisien regresi positif. Maka hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung teori *planned of behavior* yang menjelaskan hubungan sikap dan perilaku. Secara langsung teori ini menjelaskan sikap dan perilaku auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya, bahwa semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Monot (2015) bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit penelitian tersebut membuktikan bahwa kualitas audit yang baik dapat dihasilkan dari auditor yang memiliki sikap independensi audit yang baik. Penelitian lain oleh Ratih dan Yaniarta (2013), Noviansyah dan Liyundira (2016), Putra dan Suputra (2017), Ellis Dan Dwirandra (2018), yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh

positif terhadap kualitas audit juga turut mendukung hasil penelitian ini. Dalam Penelitian ini seorang auditor bersikap Independen maka auditor akan memiliki kejujuran dalam dirinya, auditor akan jujur dalam mempertimbangkan fakta dan bersikap obyektif dan tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, auditor akan menyatakan pendapat secara jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaannya. Auditor yang memiliki sikap independensi maka dia akan bertanggungjawab terhadap hasil audit yang dibuatnya, hal ini yang menyebabkan sikap independen seorang auditor harus dijaga. Sikap independensi seorang auditor merupakan faktor yang menentukan kualitas audit, hal ini dipahami karena jika auditor benar-benar independen maka tidak akan terpengaruh dengan auditee. Adanya independensi auditor dapat memberi jaminan terhadap kualitas dan keandalan laporan yang diberikan bagi semua pihak yang berkepentingan. Namun jika seorang auditor tidak memiliki independensi terutama jika auditor mendapat tekanan-tekanan dari auditee, maka kualitas yang dihasilkannya tidak akan maksimal karena auditor akan terpengaruh oleh pendapat auditee dan mengikuti perintah auditee sehingga kualitas audit laporan keuangan tidak relevance dan tidak dapat diandalkan.

Hasil pengujian hipotesis 3 membuktikan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t hitung adalah -758 karena nilai t hitung  $-758 < t$  tabel 1,660 dan arah koefisien regresi negatif. Maka hipotesis 3 (H3) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menolak teori *planned of behavior* yang menjelaskan hubungan sikap dan perilaku. Secara langsung teori ini menjelaskan sikap dan perilaku auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya, bahwa semakin tinggi sikap akuntabilitas yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti data lapangan menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh (Edisah dan Ikhsan, 2016) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wisteri dan Latrini (2015), Ayu dkk (2015) yang menyatakan bahwa akuntabilitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini pengukuran akuntabilitas dapat dilihat dari motivasi auditor dan tanggung jawab auditor. Auditor yang tidak memiliki motivasi dalam mengerjakan audit tapi auditor mempunyai time schedule dari perencanaan audit sampai dengan penyelesaian audit maka kualitas auditnya sama dengan auditor yang mempunyai motivasi tinggi. Sebab adanya motivasi atau tidak tetapi auditor mempunyai time schedule, tidak mempengaruhi kualitas audit yang telah dihasilkan karena auditor mendapatkan dukungan dari organisasi tempat auditor tersebut bekerja untuk menyelesaikan audit dan menghasilkan kualitas audit yang baik. Selanjutnya tanggungjawab yang tidak dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan auditnya dengan mempunyai time schedule dari perencanaan audit sampai dengan penyelesaian audit maka kualitas auditnya juga sama dengan auditor yang mempunyai tanggung jawab tinggi. Karena auditor yang tidak memiliki tanggungjawab dalam melakukan auditing namun mempunyai time schedule akan mengerjakan auditingnya dengan baik dan tepat waktu juga. Tidak adanya motivasi, tanggung jawab yang dimiliki auditor, auditor akan tetap menghasilkan kualitas audit yang sama baiknya, karena auditor tetap melaksanakan auditingnya dengan giat, serta mendapatkan dukungan dari organisasi tempat auditor bekerja sehingga auditnya selesai dengan tepat waktu dan menghasilkan kualitas audit yang sama baiknya. Dalam penelitian ini auditor tidak mempunyai sikap tanggung jawab namun auditor tersebut mempunyai time schedule dalam mengerjakan audit dari perencanaan audit sampai dengan penyelesaian audit maka kualitas auditnya juga sama dengan auditor yang mempunyai tanggung jawab tinggi. Karena auditor yang tidak memiliki tanggungjawab dalam melakukan auditing namun mempunyai time schedule akan mengerjakan auditingnya dengan baik dan tepat waktu juga dan akan menghasilkan kualitas audit yang baik juga.

Hasil pengujian hipotesis ke empat menunjukkan tidak ada moderasi yang diberikan etika auditor pada pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t hitung adalah sebesar -2,137 karena nilai t hitung  $-2,137 < t$  tabel 1,660 dan arah koefisien regresi negatif. Maka hipotesis 4 (H4) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada moderasi etika auditor pada hubungan kompetensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Monot (2015) yang menyebutkan etika auditor memoderasi kompetensi terhadap



kualitas audit, dengan bertambahnya kesadaran akan etika audit maka akan menambah kompetensi yang dimiliki oleh auditor dengan bertambahnya kompetensi auditor maka akan meningkatkan kualitas audit, namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti data dilapangan menyatakan bahwa etika auditor tidak memoderasi hubungan antara kompetensi terhadap kualitas audit dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leni dkk ( 2015 ) , Ditia dan Chariri ( 2015 ) , Yogi dkk (2016), Tri dkk (2018) yang menyatakan bahwa etika auditor tidak memoderasi hubungan kompetensi terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian ini Auditor yang memiliki kompetensi tinggi namun tidak menjalankan prinsip kode etik dengan baik tidak dapat mempengaruhi hasil dari audit yang dilakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kualitas audit hanya dipengaruhi oleh tingkat kompetensi yang dimiliki oleh auditor dan tidak dapat ditingkatkan meskipun auditor menjalankan kode etik audit dengan baik. Tingginya standar audit dan kode etik yang diterapkan oleh seorang auditor tidak dapat meningkatkan maupun menurunkan kualitas audit yang dihasilkan karena kualitas audit yang baik, *relevance* dan dapat diandalkan diperoleh dari pengetahuan, tingkat keahlian dan pengalaman auditor dalam menjalankan audit.

Hasil pengujian hipotesis lima menunjukkan tidak ada moderasi yang diberikan etika auditor pada pengaruh independensi terhadap kualitas audit hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung adalah sebesar -4,955 karena nilai t hitung  $-4,955 < t$  tabel 1,660 dan arah koefisien regresi negatif. Maka hipotesis 5 (H5) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada moderasi etika auditor pada hubungan independensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Monot (2015) yang menyebutkan etika auditor memoderasi independensi terhadap kualitas audit, dengan bertambahnya kesadaran akan etika audit maka akan menambah sikap independensi yang dimiliki oleh auditor dengan bertambahnya sikap independensi auditor maka akan meningkatkan kualitas audit, namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti data dilapangan menyatakan bahwa etika auditor tidak memoderasi hubungan independensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leni dkk ( 2015 ) , Ditia dan Chariri ( 2015 ) , Yogi dkk (2016), Tri dkk (2018) Tritamas dan Astika (2018) yang menyatakan bahwa etika auditor tidak memoderasi hubungan independensi terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki etika yang baik hal itu tidak dapat meningkatkan atau memperkuat hubungan antara independensi seorang auditor dalam menghasilkan kualitas audit. Posisi auditor yang dilematis dimana ketika auditor dan auditee tidak mencapai kata sepakat dalam aspek kinerja maka dalam kondisi ini auditee akan memaksa auditor untuk memenuhi keinginannya untuk melakukan tindakan yang dapat melawan standard audit termaksud dalam pemberian opini, auditor akan melanggar standard profesi sebagai acuan kerja sehingga pelaksanaan kode etik profesi yang dijalankan oleh auditor tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang telah menerapkan perilaku etis yang baik dan benar dalam proses audit namun karena rendahnya sikap independensi yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan perencanaan program audit membuat hal tersebut tidak dapat meningkatkan kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesis 6 menunjukkan ada moderasi yang diberikan etika auditor pada pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,066 karena nilai t hitung  $3,066 > t$  tabel 1,660 dan arah koefisien regresi positif. Maka hipotesis 6 (H6) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa etika auditor memoderasi hubungan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Penelitian ini menyatakan etika auditor memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tritamas dan Astika (2018) bahwa etika auditor memoderasi hubungan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa adanya suatu etika auditor yang dijunjung tinggi oleh seorang auditor dalam bekerja maka auditor memiliki kesadaran untuk meningkatkan akuntabilitas auditor dalam menyelesaikan laporan audit, karena akuntabilitas merupakan faktor penting untuk menghasilkan suatu kualitas audit yang berkualitas baik. Dalam penelitian ini auditor yang menjunjung tinggi etika auditor dalam bekerja maka akan mendorong auditor untuk bersikap akuntabilitas dengan meningkatnya akuntabilitas seorang auditor maka akan menghasilkan kualitas audit laporan keuangan yang berkualitas tinggi, *relevance* dan dapat diandalkan karena auditor dalam bekerja berpedoman terhadap standar audit dan kode etik audit yang dijadikannya sebagai acuan dalam pelaksanaan audit, auditor bekerja dengan motivasi tinggi dalam menyelesaikan pekerjaannya, auditor bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab dan auditor akan mempertanggungjawabkan hasil

pekerjanya tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaannya.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Banten, Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Banten, Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Banten, Etika auditor tidak memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Banten, Etika auditor tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Banten, Etika auditor memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Banten.

Penelitian ini memiliki keterbatasan adalah Keterbatasan waktu penelitian membuat terbatasnya jumlah auditor yang diteliti, sehingga hal ini memberikan keterbatasan pada generalisasi data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini hanya menggunakan sampel 103 responden auditor dari 20 kantor akuntan publik di provinsi banten. Metode pengumpulam data hanya dengan kuesioner data yang terhimpun dari kuesioner sangat terbatas mengingat kompleksnya fenomena sosial dan rumitnya motivasi responden yang diteliti. Penelitian ini dalam menggunakan data menggunakan instrumen pernyataan berdasarkan presepsi jawaban dari responden hal ini dapat menimbulkan masalah jika presepsi responden berbeda dengan keandalan yang sesungguhnya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya kompetensi, independensi, akuntabilitas padahal masih terdapat variabel independen lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit tetapi tidak dimasukkan di dalam penelitian ini.

Saran untuk peneliti selanjutnya, Peneliti selanjutnya, dalam meyebat kuesioner pada Kantor Akuntan Publik (KAP) sebaiknya tidak bersamaan dengan waktu pelaksanaan audit agar dapat lebih banyak lagi auditor yang dapat mengisi kuesioner tersebut Penambahan variabel akan menjadikan peneliti selanjutnya memberikan hasil yang variatif. Saran untuk kantor akuntan publik agar dapat memberikan pelatihan pengembangan auditor agar kualitas audit dapat lebih baik. Saran bagi perusahaan yang menggunakan jasa audit harus memperhatikan ketetapan dalam pelaporan, meningkatkan pelaksanaan aktivitas penilaian dan pemeriksaan atas kebenaran data informasi dari sistem dan pengambilan kebijakan yang tepat. Sehingga pengawasan dari auditor dalam pengumpulan bukti untuk mendukung temuan audit dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusti, Restu dan Nastia Putri P. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Se Sumatera), *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21No. 3.
- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50(2): 179-211.
- Alim, M. Nizarul. Hapsari.T dan Purwanti.L. 2007. *Jurnal. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel*.
- Arens, Alvin A. Randal J.Elder, Mark S.Beasley. 2001. *Auditing and Assuranc Services and ACL Software*. 13 th Edition. New Jersey : Prentice Hall.
- Astrawan, I Kadek Yogi, Ni Putu Sri Harta Mimba, A.A.N.B. Dwirandra. 2016. *Etika Memoderasi Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Dan Independensi Pada Kualitas Hasil Pemeriksaan Inspektorat E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis ISSN : 2337-3067*.
- Badjuri, Achmat. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah*. *Jurnal* Vol. 3 No. 2, Hal: 183-197.
- CNN.com.(2018/09/26). Retrieved From Kasus PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP)Finance.<https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/201809260721238333248/kasus-snp-finance-dua-kantor-akuntan-publik-diduga-bersah>.

- Deli Leni, Ade Fatma Dan Firman Syarif. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* Volume 15 No.1.
- Detik.com. (2005/11/24). Retrieved From Kasus PT Great River Internasional, Tbk. <https://m.detik.com/finance/bursa-dan-valas/d-485278/bapepam-temukan-pelanggaran-serius-di-great-river>.
- Detik.com. (2007/03/07). Retrieved From Kasus Muzatek. <https://m.detik.com/finance/bursa-dan-valas/d-485278/pelanggaran-serius-di-PT.Muzatek>.
- De Angelo, L.E (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting & Economics* 3 183-199. North Holland Publish Company.
- Dewi, Ni Putu Ellis Yulinda, A.A.N.B. Dwirandra. 2018. Kompetensi dan Moral Reasoning Memoderasi Pengaruh Independensi Pada Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi* ISSN: 2302-8556 Vol.23.1.
- Diani, Mardisar dan Ria Nelly Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Penelitian. Universitas Negeri Semarang.
- Elisha, Muliani Singgih dan Icuk Rangga Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *SNA XIII .Purwokerto*.
- Falatah, Hamzah Faid. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Nominal* Volume Vii Nomor 1.
- Fietoria, Manalu dan Elisabeth Stefany. 2016. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Bandung. *Journal of Accounting and Business Studies* Vol. 1, No. 1.
- Futri, Putu Septiani dan Gede Juliarsa. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*. ISSN: 2302-8556.
- Ghozali Imam. (2016) "Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS", Salemba empat. Jakarta.
- Harjanto, Atta Putra. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi ( Studi Empiris Kap Di Semarang ). Skripsi. UNDIP Semarang.
- Harsanti, Ponny dan Aprilia Whetyningtyas. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi UMK* Volume 7, Nomor 1
- IAI. 2001. Standar Profesi Akuntan Publik. Jakarta. Salemba Empat. Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2001). Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba Empat, Jakarta.
- Ilmiyati, Feny dan Suhardjo. Yohanes. 2012. Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang) *Juraksi* Vol. 1 No. 1 Januari 2012 ISSN: 2301-9328.
- Imansari, Putri Fitrika, Abdul Halim dan Retno Wulandari. 2015 . Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang). *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)* ISSN: 2337-5611 Volume: 01, Nomor: 1.
- Jhonson, R.N., William C Boyton, Waltel G. Kell. 2002. *Modern Auditing*. Edisi Tujuh. Penerbit Erlangga.
- Karnisa, Ditia Ayu dan Chariri Anis 2015. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta) *Diponegoro Journal Of Economics*, Volume 4, Issn : 2337-3814.
- Kharismatuti, Norma dan P Basuki Hadiprajitno. 2012. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi

**PENGARUH KONTROL BUDAYA TERHADAP HARGA DAN PELAYANAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN  
(Studi Pada Perhotelan di Kota Serang)**

- Terhadap kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Auditor Bpkp Dki Jakarta). *Ejourna* Volume 1, Nomor 1.
- Kompasiana.com. (2015/03/29). Retrieved From Kasus Lehman Brothers tahun 2008. <http://kompasiana.blogspot.com/2015/01/contoh-kasus-etika-profesi-akuntansi>.
- Lesmana, Rudi dan Nera Marinda Machdar. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi* : Volume 2 No.1 Februari 2015 ISSN 2356 – 4385.
- Lilis, A. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi Tahun XX*, No 3 Desember 2010.
- Liputan6.com (2014/04/03). Retrieved from Kasus Enron dan Akibatnya: <http://dokumen.tips/documents/kasus-enron-dan-akibatny5608e480abde1.html>.
- Maharany, dkk. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Malang). *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 3, Nomor 3.
- Marsellia, dkk. 2016 Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Auditor Di KAP Big Four Jakarta).
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasi eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.6 No.1 (Januari).
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Nadi, I Made Putra Partha, I Dewa Gde Dharma Suputra. 2017. Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal* ISSN: 2302-8556 Vol.18.2.
- Nandari, Ade Wisteri Sawitri dan Latrini Made Yenni. 2015. Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN : 2302-8578.
- Nainggolan Edisah Putra dan Ikhsan Abdullah. 2016 Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan 6. *Jurnal. Human falah*: Volume 3. No. 1 Januari – Juni 2016.
- Ningsih, A.A Putu Ratih Cahaya dan Yaniartha S. P. Dyan. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ningrum, Made Krisna Kusuma, Ketut Budiarta. 2017. Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman auditor, Kompetensi Dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi* ISSN: 2302-8556 Vol.20.1.
- Okezone.com. (2017/09/27). PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) <http://Okezone.blogspot.com/2017/01/8795543083>.
- Parasayu, Annisa & Rohman, Abdul. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal (Studi Persepsi Aparat Intern Pemerintah Kota Surakarta dan Kabupaten).
- Prihartini, Ayu Kadek, Luh Gede Erni Sulindawati dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali) *e-Journal* Vol 3 No. 1.
- Prasetyo, Eko Budi dan Utama I Made Karya. 2015. Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Pengalamang Kerjaf dan Tingkat Pendidikan Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN : 2302 – 8556.
- PSAP, (2001) Standar Audit, SA Seksi 150 no 01.
- Putri, S. W. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor di KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta).
- Rizal, Noviansyah dan Fetri Setyo Liyundira. 2016. Pengaruh Tekanan waktu dan independensi terhadap kualitas audit. *Jurnal penelitian ilmu ekonomi WIGA* Vol. 6 No. 01 Hal.45-52.
- Sari, Ni Putu Piorina Fortuna dan Ramanta, I Wayan. 2015. Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 11(2), h: 470-482.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

- Sulistiani, Tri, Patricia Diana Paramita dan Agus Suprijanto. 2018. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Studi Pada Akuntan Publik Di Kota Semarang. *Journal Of Accounting* Vol.21.
- Sunyoto, E. (2013). Determinant Factors Affecting The Audit Quality: An Indonesian Perspective. *Global Review of Accounting and Finance*, Vol. 3 No. 2, 42-57.
- Tempo.com (2013/12/08). Retrieved From Kasus PT. Kimia Farma Tbk. <https://www.google.co.id/amp/s/bisnis.tempo.co/amp/33339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana>.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1995), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka.
- Tjun, Lauw Tjun. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol 4. No. 1:33-56.
- Wardhani, A. A. I. Tirtamas Wisnu dan Astika, Ida Bagus Putra. 2018. Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23. ISSN: 2302-8556.
- Wicaksono, Monot. 2015. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bawasda Pemerintah Daerah Di Ex-Karesidenan Surakarta Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* Vol. 15 ISSN : 1412-6029x.